

ABSTRAKSI

PENGARUH KEKALAHAN JEPANG SAAT PERANG DUNIA II TERHADAP PROFESI GEISHA

Suci Armi

Penelitian ini membahas mengenai peranan *geisha* selama Perang Dunia II dan pengaruh kebijakan pemerintah setelah kekalahan Jepang dalam PD II terhadap profesi *geisha*. Data untuk penelitian ini mengandalkan sumber sekunder berupa buku maupun jurnal. Data tersebut kemudian dirangkai untuk mendeskripsikan fakta sejarah yang terjadi.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kekalahan Jepang pada PD II memberi pengaruh pada profesi *geisha*. *Geisha* yang merupakan salah satu simbol industri hiburan elit Jepang, harus mengalami perubahan besar karena tuntutan kondisi selama perang. Selain itu dengan kalahnya Jepang, pengaruh Amerika yang masuk pasca perang sedikit banyak juga memberi pengaruh pada *geisha*. oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi hal-hal yang terjadi pada *geisha* selama dan setelah PD II.

Geisha adalah wanita Jepang yang menghibur melalui pertunjukan tradisional seni kuno berupa tarian dan nyanyian, mereka mengenakan pakaian khas kimono dan riasan putih (*oshiroi*). Profesi *geisha* yang telah muncul sejak abad ke-18 bahkan tetap bertahan selama masa Perang Dunia (PD), baik saat PD I maupun PD II. *Geisha* dididik untuk memiliki pengetahuan yang luas dan ketrampilan khusus seperti menari, menyanyi, memainkan alat musik, dan ketrampilan lain. Keluasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki membuat para *geisha* memiliki daya tarik tersendiri dan menjadikan mereka sebagai *entertainer* berkelas dan memiliki kesan mewah hingga saat ini.

Menjelang kalah dalam PD II, Jepang membuat berbagai upaya untuk mempertahankan diri dan perekonomian negaranya. Keadaan di Jepang semakin memburuk. Perubahan yang terjadi di antaranya menurunnya sumber daya manusia karena banyak warga masyarakat yang ditarik menjadi tentara dan tewas di medan perang. Setelah diumumkan kekalahan Jepang, Sekutu segera membangun Markas SCAP (*Supreme Commander for the Allied Powers*) sebagai penghubung dengan Amerika dan melakukan intervensi dalam pemerintahan Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan antara lain: (1) Pada tahun 1944 pemerintah yang membuat peraturan untuk menutup tempat-tempat hiburan, salah satunya *okiya* yang menyebabkan *geisha* kehilangan tempat bekerja. Pemerintah juga membuat peraturan yang mewajibkan para *geisha* bekerja menjadi buruh pabrik. (2) Jepang yang dipimpin oleh SCAP setelah kekalahannya dalam PD II, melakukan banyak perubahan untuk membangkitkan kembali perekonomian Jepang. Salah satu kebijakan SCAP adalah mencabut aturan Pemerintah Jepang yang menutup tempat-tempat hiburan. Hal ini membuat lapangan kerja bagi *geisha* kembali terbuka dan *geisha* dapat bekerja lagi. perbedaannya, *geisha* tidak hanya melayani warga Jepang namun juga melayani tamu dari Amerika.

Kata kunci :*geisha*, PD II, *okiya*

ABSTRACT

The Effect of Japan's Defeat During World War II on *Geisha*'s Profession

Suci Armi

This study discusses the role of *geisha* during World War II and the influence of government policies after Japan's defeat in World War II on the *geisha* profession. Data for this study rely on secondary sources in the form of books and journals. The data is then assembled to describe the historical facts that happen.

This study wants to see how the impact of the defeat of Japan in World War II had an influence on the *geisha* profession. *Geisha*, which is one of the symbols of Japan's elite entertainment industry, must undergo major changes due to the demands of conditions during the war. In addition, with the defeat of Japan, American influence which entered the post war more or less also gave effect to *geisha*. So it is necessary to identify what happened to the *geisha* during and after World War II.

Geisha are Japanese women who entertain through traditional performances of ancient art in the form of dances and songs, and their distinctive clothes are kimono and white makeup (*oshiroi*). The *geisha* profession that has emerged since the 18th century has survived even during World War, both during World War I and World War II. *Geisha* have been educated to have extensive knowledge and training specifically for dancing, singing, playing musical instruments and much more. Their skills make *geisha* an entertainer who is classy and has a luxurious impression.

On the eve of its defeat, Japan made all kinds of efforts to defend itself and the country's economy. However, after Japan's defeat during World War II, the situation in Japan worsened. Changes that occur include declining human resources because many people who were drawn into the army and then died on the battlefield, and the economy is deteriorating. *Geisha* was also among those who felt the impact of these changes. In this study the authors analyzed the changes experienced by the *geisha*.

Based on the results of the study, conclusions were obtained, among others: (1) In 1944 the government that made regulations to close entertainment venues, one of which was the *okiya*, had made *geisha* lose their place to work. In addition, the government also made regulations so that *geisha* were required to work as factory workers. (2) Japan led by SCAP after its defeat in World War II, made many changes to revive the Japanese economy. One of the things done by SCAP is to revoke government regulations that cover entertainment venues. This makes employment for *geisha* back open and *geisha* can work again as usual. It's just that this time the *geisha* also serves guests from America.

Keywords : *geisha*, PD II, *okiya*

要旨

芸者の職業に対する第二次世界大戦の日本敗戦の影響

スチ・アルミ

この研究は第二次世界大戦での芸者の役割と日本政府の規則は芸者にどんな影響を与えたかを示した。立派な芸能人として見られている芸者は大戦中に大きく変更されることになった。また、日本敗戦で米国の権力も芸者に影響を与えた。そこで、第二次世界大戦中と第二次世界大戦後に芸者にどんなことがあったかを示すのが必要だと思った。この研究のデータは本、または学会誌という二次データを使用した。そのデータを使用し、歴史の事実を示した。

芸者は 18 世紀から存在した職業で、第一次、または第二次世界大戦も乗り切った。芸者は教養人になるように育てられ、踊り、歌、楽器の演奏などの腕前も持つように育て上げられた。こうした腕前で芸者はいまだに立派な芸能人として見られている。敗戦後、国と経済の安定さを保つために、日本はさまざまな方法で努力した。ただ、第二次世界大戦敗戦後に、日本の景気は次第に悪くなってきた。世界大戦で大勢の人が亡くなったため、日本の人口も減少した。こうしたことは景気の下向きの一つの要素だと言われている。その景気の変更は芸者にも影響を与えた。その事象に従って、芸者に対するどのような変更が行われたかを分析した。

また、敗戦で日本の統治は連合国が引き受けることになった。その後、連合国は SCAP の総司令部を設置した。SCAP はたくさんの新しい規則まで付け加えたため、やはり芸者の職業にも影響を与えた。

分析した結果、次のことがわかった：(1) 1944 年に「置屋」などの簡易宿泊所は日本の政府によって閉鎖されたため、芸者は職場を失ってしまった。芸者も政府に工場で働かせられた。(2) SCAP に率いられた日本は世界大戦後、景気を上向かせるために、さまざまな変更を行った。そのうちの一つは閉鎖された簡易宿泊所の再開で、芸者は普通に元の職場で働くのが可能となった。ただ、米国からのお客にも興を添えた。

キーワード : *geisha*, PD II, *ok*